

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan preeklampsia Postpartum Pada Ibu Postpartum Di RSUD Tarakan Jakarta 2024, didapatkan bahwa:

- a. Distribusi frekuensi dan persentase dari 212 responden mayoritas terdapat 154 ibu (72,6%) yang masuk ke dalam kategori usia tidak berisiko, sebanyak 80 ibu (37,7%) merupakan primipara, sebanyak 112 ibu (52,8%) memiliki usia gestasi >37 minggu (aterm), sebanyak 169 ibu (79,7%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, sebanyak 191 ibu (90,1%) merupakan IRT, sebanyak 188 ibu (88,7%) melahirkan secara sectio caesarea, sebanyak 152 ibu (71,7%) tidak memiliki riwayat penyakit, sebanyak 174 ibu (82,1%) tidak memiliki riwayat preeklampsia sebelumnya, dan sebanyak 203 ibu (95,8%) tidak memiliki riwayat Sindrom *HELLP*.
- b. Dari distribusi frekuensi dan persentase, dari 212 responden terdapat 59 ibu (27,8%) mengalami preeklampsia postpartum.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara Usia, Paritas, Gestasi, Riwayat Penyakit, Riwayat Preeklampsia, dan Riwayat Sindrom *HELLP* terhadap Preeklampsia Postpartum dengan p-value <0,05.
- d. Tidak terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Metode Persalinan terhadap Preeklampsia Postpartum dengan p-value >0,05.

V.2 Saran

Berikut adalah beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan materi untuk menambah wawasan mahasiswa maupun perawat, terutama dalam Keperawatan Maternitas.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan ibu yang sedang hamil dapat menjaga berat badan ideal, dan berolahraga ringan untuk meminimalisir terjadinya persalinan sectio caesarea sehingga ibu lebih tidak berisiko mengalami kejadian preeklampsia postpartum. Ibu hamil juga perlu mencari informasi seputar penyakit-penyakit atau gangguan yang mungkin terjadi selama kehamilan maupun setelah melahirkan sehingga komplikasi-komplikasi kehamilan maupun persalinan berisiko kecil terjadi.

Selain itu, ibu hamil juga harus memeriksakan diri secara rutin mulai dari 11-13 minggu kehamilan pada fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendeteksi gangguan aliran darah atau komplikasi lain yang bisa muncul saat hamil dan setelah hamil. Perlu diketahui berdasarkan penelitian ini, ibu yang tidak mengalami preeklampsia selama kehamilan dapat mengalami preeklampsia postpartum, oleh karena itu diharapkan ibu hamil tetap menerapkan pola hidup sehat, rutin melakukan kunjungan ANC, dan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan preeklampsia postpartum.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Ibu yang mengalami preeklampsia postpartum memerlukan perhatian khusus terutama pada intervensinya. Oleh itu, perlu adanya edukasi pada ibu hamil mengenai risiko terjadinya preeklampsia postpartum terutama ibu yang pernah mengalami atau sedang mengalami preeklampsia selama kehamilan, ibu dengan Sindrom *HELLP*, ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun), ibu primipara, ibu yang melahirkan bayi prematur, dan ibu yang memiliki riwayat penyakit.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Diharapkan peneliti lain dapat meneliti mengenai faktor-faktor secara mendalam dan dapat memberikan edukasi untuk mencegah terjadinya preeklampsia postpartum.
- 2) Peneliti lain diharapkan dapat melakukan studi intervensi berdasarkan faktor-faktor yang telah memiliki hubungan dengan preeklampsia postpartum.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan data primer, yaitu dengan mengambil data yang didapatkan langsung dari responden.
- 4) Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan studi eksperimental yang didasari pada temuan penelitian ini atau studi jangka panjang yang dapat mengamati perkembangan ibu dari kehamilan hingga persalinan.